

Analisis Kepatuhan Penggunaan Aplikasi Elsimil dalam Penurunan Angka Stunting di Kota Metro

Analysis of Compliance with the Use of the Elsimil Application in Reducing Stunting Rates in Metro Cities

Desi Septiyani, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Kodrat Pramudho, Uke Pemila

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra

Indonesia, Bandar Lampung

(Email: desiseptiyani1986@gmail.com, No. Hp: 081272020696)

ABSTRAK

Kepatuhan Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kota Metro dalam menggunakan aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) masih rendah, meskipun aplikasi ini berperan penting dalam upaya penurunan angka stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong yang memengaruhi kepatuhan TPK terhadap penggunaan aplikasi Elsimil. Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode *Cross-Sectional*, melibatkan 134 anggota TPK di lima kecamatan Kota Metro. Responden terdiri atas 117 orang (87,3%) berusia >35 tahun dan 17 orang (12,7%) berusia ≤35 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* serta Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan TPK ($p\text{-value}=0,000$; OR=192). Faktor predisposisi, yaitu pengetahuan, juga signifikan ($p\text{-value}=0,003$; OR=85,3). Sebaliknya, faktor pendorong, seperti dukungan tokoh masyarakat, tidak menunjukkan hubungan signifikan. Peningkatan sarana dan prasarana, serta edukasi mengenai aplikasi Elsimil, menjadi strategi utama dalam meningkatkan kepatuhan TPK. Upaya penguatan infrastruktur teknologi dan penyelenggaraan program edukasi yang komprehensif diperlukan untuk mendukung optimalisasi penggunaan aplikasi Elsimil dalam mendukung program penurunan stunting di Kota Metro.

Kata Kunci: Aplikasi elsimil, stunting, *cross-sectional*

ABSTRACT

The Family Facilitator Team (TPK) compliance in Metro City in using the Electronic Application Ready for Marriage and Pregnancy (Elsimil) is still low, even though this application plays an important role in efforts to reduce stunting. This study aims to analyze the predisposing, supporting, and driving factors that influence TPK compliance using the Elsimil application. The research design was descriptive quantitative with a cross-sectional method, involving 134 TPK members in five sub-districts of Metro City. Respondents consisted of 117 people (87.3%) aged >35 years and 17 people (12.7%) aged ≤35 years. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test and multiple regression. The results showed that facilities and infrastructure factors significantly affected TPK compliance ($p\text{-value}=0.000$; OR=192). Predisposing factors, such as knowledge, were also significant ($p\text{-value}=0.003$; OR=85.3). In contrast, enabling factors, such as support from community leaders, did not show a significant association. Improvement of facilities and infrastructure and education on the Elsimil application are the main strategies for improving TPK compliance. Efforts to strengthen technological infrastructure and organize comprehensive educational programs are needed to optimize the use of the Elsimil application to support the stunting reduction program in Metro City.

Keywords: Elsimil application, stunting, *cross-sectional*

Article Info:

Received: 15 Juli 2024 | Revised form: 7 Oktober 2024 | Accepted: 6 Des 2024 | Published online: Desember 2024

PENDAHULUAN

Kepatuhan merupakan sikap patuh, taat, dan tunduk terhadap perintah atau aturan tertentu.¹ Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung percepatan penurunan angka stunting adalah melalui Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil), aplikasi berbasis teknologi yang memberikan informasi, edukasi, dan dukungan kepada pasangan yang akan menikah, baru menikah, atau sedang merencanakan kehamilan.² Aplikasi ini didukung oleh peran Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang terdiri atas bidan, kader TP PKK, dan kader KB, serta Tim Percepatan Penurunan Stunting.³

Meskipun demikian, tingkat kepatuhan TPK di Kota Metro dalam penggunaan Elsimil masih rendah. Berdasarkan data evaluasi tahun 2023, hanya satu kelurahan, Margodadi, yang mencapai tingkat pendampingan hampir optimal (90,7%). Sementara itu, kelurahan lain, seperti Yosorejo (46,2%) dan Tejosari (43,8%), mencatat angka pendampingan yang jauh lebih rendah. Secara keseluruhan, mayoritas kelurahan di Kota Metro melaporkan tingkat pendampingan di bawah 50%. Ketidapatuhan TPK ini berdampak langsung pada kurangnya optimalisasi penggunaan Elsimil oleh sasaran utamanya, yaitu calon pengantin (Catin).⁴

Sebagai garda terdepan, TPK memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon pengantin mengenai perencanaan kehamilan, kesehatan reproduksi, dan perawatan selama pra-konsepsi. Berdasarkan data Dinas PPPATP PKKKB Kota Metro, terdapat

111 pasang calon pengantin yang tersebar di lima kecamatan, namun tingkat pemahaman mereka masih menjadi perhatian. Padahal, Elsimil dirancang untuk memberikan pendekatan holistik yang informatif guna mendukung persiapan menuju kehidupan keluarga yang sehat.⁵

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor predisposisi, seperti pengetahuan, serta faktor pendukung, seperti infrastruktur, memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan perilaku, termasuk dalam pengobatan hipertensi dan pemanfaatan layanan kesehatan.⁶ Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan TPK dalam penggunaan Elsimil, terutama di Indonesia, masih sangat terbatas.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif, yaitu dengan menganalisis faktor predisposisi (predisposing), pendukung (enabling), dan pendorong (reinforcing) yang memengaruhi kepatuhan TPK dalam penggunaan Elsimil. Penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dengan menyoroti hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kinerja TPK dalam mendukung optimalisasi Elsimil sebagai alat untuk penurunan angka stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti guna meningkatkan kualitas dan peran TPK dalam mendukung program pemberdayaan keluarga. Dengan demikian, target aplikasi Elsimil dalam menurunkan angka stunting dapat tercapai sesuai dengan harapan pemerintah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *Cross-sectional*. *Cross sectional* adalah jenis studi epidemiologi yang mengeksplorasi prevalensi, distribusi, dan keterkaitan antara penyakit serta paparan dengan mengamati status paparan, penyakit atau hasil lainnya secara bersamaan pada individu-individu dari suatu populasi pada waktu tertentu.⁸ Variabel yang diteliti adalah kepatuhan penggunaan aplikasi Elsimil oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) sebagai variabel terikat (*Y*). Untuk variabel bebasnya terdiri dari tingkat pengetahuan TP PKK (X_1), Sikap (X_2), sarana dan prasarana (X_3), dukungan tokoh Masyarakat (X_4), dukungan pemerintah (X_5), dukungan Nakes (X_6), dukungan keluarga (X_7). Lokasi penelitian pada 5 Kecamatan di Kota Metro, yang terdiri dari Kecamatan Metro Pusat, Metro Timur, Metro Barat, Metro Selatan, dan Metro Utara. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari-Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kader TP PKK sebanyak 134 orang yang ada di 5 Kecamatan Kota Metro berdasarkan SK TPK Tahun 2023. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik sampel *total sampling* sebanyak 134 orang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Selain itu, juga dilakukan kegiatan wawancara dan analisis dokumen untuk penjelasan serta pemahaman yang lebih matang mengenai fakta kondisi yang terjadi di lapangan.

Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* untuk menemukan korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang tengah diselidiki.⁹ Selain itu, untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki dampak paling signifikan terhadap variabel lainnya, maka dianalisis menggunakan uji *regresi berganda*.

HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia lebih dari 35 tahun, yaitu sebanyak 117 orang atau 87,3%, sementara responden yang berusia 35 tahun atau kurang hanya 17 orang atau 12,7%. Semua responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah total 134 orang atau 100%, dan tidak ada responden laki-laki. Dari segi masa kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun, yaitu sebanyak 118 orang atau 88,1%, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 3 tahun hanya sebanyak 16 orang atau 11,9%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pengguna Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil)

Karakteristik	n	%
Usia		
>35 tahun	117	87,3
≤35 tahun	17	12,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	134	100,0
Perempuan	0	0
Masa kerja		
<3 tahun	16	11,9
≥3 tahun	118	88,1
Total	134	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang terkait, dengan 97,8% responden menyatakan paham, sementara hanya 2,2% yang tidak paham. Dari segi sikap, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang baik, yaitu 98,5%, dengan hanya 1,5% yang menunjukkan sikap tidak baik. Penilaian terhadap sarana dan prasarana juga positif, di mana 97,0% responden menilai bahwa sarana dan prasarana sudah baik, sementara 3,0% menilai sebaliknya.

Tabel 2. Distribusi Faktor Kepatuhan Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil)

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Tidak Paham	3	2,2
Paham	131	97,8
Sikap		
Tidak Baik	2	1,5
Baik	132	98,5
Sarana dan Prasarana		
Tidak Baik	4	3,0
Baik	130	97,0
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Tidak Mendukung	27	20,1
Mendukung	107	79,9
Dukungan Pemerintah		
Tidak Mendukung	6	4,50
Mendukung	128	95,5
Dukungan Nakes		
Tidak Mendukung	4	3,0
Mendukung	130	97,0
Dukungan Keluarga Sasaran		
Tidak Mendukung	5	3,7
Mendukung	129	96,3
Kepatuhan Menggunakan Aplikasi Elsimil		
Tidak Patuh	5	3,7
Patuh	129	96,3

Sumber: Data Primer, 2024

Dukungan dari berbagai pihak juga dinilai sangat baik oleh mayoritas responden. Sebanyak

79,9% responden merasakan dukungan dari tokoh masyarakat, meskipun masih ada 20,1% yang merasa tidak mendapatkan dukungan. Dukungan dari pemerintah dirasakan oleh 95,5% responden, dengan hanya 4,5% yang merasa tidak didukung. Dukungan dari tenaga kesehatan juga sangat tinggi, dengan 97,0% responden merasa didukung dan hanya 3,0% yang merasa tidak didukung.

Dukungan dari keluarga sasaran dirasakan oleh 96,3% responden, sementara 3,7% merasa tidak mendapatkan dukungan. Kepatuhan dalam penggunaan aplikasi Elsimil oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) juga sangat tinggi, dengan 96,3% responden menunjukkan kepatuhan dan hanya 3,7% yang tidak patuh.

Tabel 3. Analaisi Hubungan Pengetahuan tentang Aplikasi Elsimil dengan Kepatuhan Pengguna Aplikasi Elsimil

Variabel	<i>p-value</i>	OR
Pengetahuan	0,003	85,339
Sarana dan pra sarana	0,000	192,000
Dukungan tokoh masyarakat	0,056	6,563

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang aplikasi Elsimil dengan tingkat kepatuhan pengguna aplikasi Elsimil ($p\text{-value}=0,003$). Selain itu, diperoleh nilai $OR=85,333$ yang berarti bahwa responden yang paham mengenai aplikasi Elsimil berpotensi 85,3 kali lebih patuh dalam penggunaan aplikasi Elsimil dibandingkan dengan yang tidak paham.

Berdasarkan faktor sarana dan prasarana, menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Sarana dan Prasarana terkait aplikasi Elsimil dengan tingkat kepatuhan pengguna aplikasi Elsimil ($p\text{-value}=0,000$). Selain itu, diperoleh nilai $OR=192,000$ artinya responden yang memiliki akses ke sarana dan prasarana terkait aplikasi Elsimil memiliki kemungkinan 192 kali lebih besar untuk patuh dalam menggunakan aplikasi Elsimil dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki akses ke sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan faktor dukungan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara dukungan tokoh masyarakat tentang aplikasi Elsimil dengan tingkat kepatuhan pengguna aplikasi Elsimil ($p\text{-value}=0,056$). Selain itu, diperoleh nilai $OR=6,563$ yang berarti bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat memiliki kemungkinan 6,563 kali lebih besar untuk patuh dalam menggunakan aplikasi Elsimil dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.

Tabel 4. Faktor yang paling berpengaruh dengan Kepatuhan Penggunaan Aplikasi Elsimil

Variabel	$p\text{-value}$	OR (Exp B)	95% CI	
			LL	UL
Sarana dan Prasarana	0,000	192,000	13,4	274 3,3

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil bahwa variabel sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan aplikasi elsimil ($p\text{-value}=0,000$).

Nilai $OR=192,000$ dan nilai $CI >1$ menunjukkan bahwa variabel sarana dan prasarana merupakan faktor berpengaruh terhadap kepatuhan pengguna aplikasi elsimil. Sarana dan prasarana terkait penggunaan aplikasi Elsimil mempunyai peluang 192,000 kali dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan aplikasi Elsimil dalam penurunan angka stunting di Kota Metro oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK).

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang memadai tentang suatu masalah kesehatan meningkatkan kesadaran individu, mengubah sikap mereka, dan akhirnya mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Penelitian terbaru menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang suatu topik meningkatkan kepatuhan individu dalam mengadopsi perilaku yang diinginkan.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang teknologi kesehatan berkontribusi positif terhadap kepatuhan penggunaan aplikasi di berbagai konteks masyarakat.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan tentang aplikasi kesehatan digital memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan aplikasi tersebut.¹¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat dan cara penggunaan aplikasi kesehatan cenderung lebih patuh dan konsisten dalam menggunakannya.

Pengetahuan memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan penggunaan aplikasi kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang fitur dan manfaat aplikasi seperti Elsimil dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi individu untuk menggunakannya secara konsisten.¹² Hasil penelitian ini juga sejalan teori perilaku Lawrence Green yang menekankan pentingnya faktor predisposisi seperti pengetahuan dalam membentuk perilaku kesehatan yang diinginkan.

Penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian ini. Dalam studi ditemukan bahwa meskipun sikap positif terhadap aplikasi kesehatan digital penting, pengetahuan yang mendalam tentang aplikasi tersebut serta dukungan dari lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan.¹³ Studi ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sikap positif dan pengetahuan yang baik adalah faktor dalam mendorong penggunaan aplikasi kesehatan secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki akses terhadap infrastruktur teknologi yang baik memiliki kemungkinan 192 kali lebih besar untuk patuh dalam menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses yang memadai.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa bahwa sarana dan prasarana yang mendukung penerapan SOP bekerja di *confined space* telah disediakan oleh PT. X. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana memainkan peran kunci dalam

menentukan tingkat kepatuhan dan penggunaan perilaku penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).¹⁴ Penyediaan fasilitas untuk identifikasi pasien berupa gelang identitas dapat memudahkan perawat dalam menerapkan identifikasi pasien sebelum pemberian obat-obatan dibanding dengan perawat yang mempunyai persepsi fasilitas tidak lengkap.¹⁵

Penelitian tentang sarana dan prasarana terkait kepatuhan pengguna aplikasi Elsimil menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Dimana, responden yang memiliki akses terhadap infrastruktur teknologi yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh dalam menggunakan aplikasi tersebut dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses yang memadai.

Oleh karena itu, perbaikan dan penyediaan infrastruktur yang lebih baik harus menjadi fokus dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan Elsimil di kalangan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dan masyarakat Kota Metro. Dengan memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang mendukung tersedia dan dapat diakses oleh semua pengguna, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk adopsi dan penggunaan aplikasi kesehatan digital yang lebih luas.¹⁶ Hal ini sejalan dengan teori Green yang menekankan pentingnya faktor pendukung dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan melalui adopsi teknologi yang inovatif.

Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor pendorong atau reinforcing factors, seperti dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengadopsi teknologi kesehatan.⁷ Dukungan ini dapat berupa motivasi, pengaruh sosial, dan dorongan untuk memanfaatkan teknologi kesehatan. Namun, temuan kami menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti infrastruktur dan dukungan pemerintah mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan Elsimil.

Dukungan dari pemimpin komunitas ditemukan dapat meningkatkan kesadaran dan penerimaan teknologi kesehatan di kalangan masyarakat. Namun, efek ini sering kali bergantung pada tingkat kepercayaan dan kredibilitas tokoh masyarakat tersebut.¹⁰ Studi ini menunjukkan bahwa dukungan dari tokoh masyarakat dapat mempercepat adopsi teknologi jika dikombinasikan dengan edukasi yang memadai dan infrastruktur yang mendukung.

Pada penelitian ini, meskipun dukungan tokoh masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan penggunaan aplikasi Elsimil, namun nilai *p-value* sebesar 0,056 tidak mencapai tingkat signifikansi statistik yang diharapkan. Artinya, meskipun dukungan dari tokoh masyarakat memiliki pengaruh positif, faktor-faktor lain seperti infrastruktur teknologi memainkan peran yang lebih signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa strategi yang lebih terintegrasi dan kolaboratif antara berbagai pihak terkait,

termasuk pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan tokoh masyarakat, diperlukan untuk memaksimalkan dampak dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan aplikasi kesehatan.¹⁷

Selain itu pada penelitian menunjukkan adanya dorongan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi.¹⁸ Searah dengan penelitian lain menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga, tingkat pendidikan dan lamanya menjalani hemodialisa dengan kepatuhan yang menjalani terapi hemodialisa pada pasien penyakit ginjal kronik.¹⁹ Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan aplikasi Elsimil, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak.²⁰ Dukungan dari tokoh masyarakat harus dipadukan dengan peningkatan infrastruktur dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengguna untuk lebih patuh dan konsisten dalam memanfaatkan aplikasi Elsimil, sehingga tujuan kesehatan masyarakat dapat tercapai lebih efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi Elsimil. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang aplikasi Elsimil dan tingkat kepatuhan. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara sikap terhadap aplikasi dan tingkat kepatuhan, meskipun ada kecenderungan positif. Faktor

pendukung seperti sarana dan prasarana menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan, dengan responden yang memiliki akses yang baik memiliki peluang kepatuhan 192 kali lebih besar dibandingkan yang tidak. Dari semua faktor yang diteliti, hanya sarana dan prasarana yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pengguna terhadap aplikasi Elsimil. Pemerintahan daerah melalui Dinas PPPAPKB Kota Metro perlu mengimplementasikan optimalisasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kepatuhan kader PKK sesuai usulan peneliti berupa revisi SK Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dr. Ir. Bambang Setiaji, M.Kes, ibu Dr. dr. Endang Budiati, M.Kes, Dr. bapak P.A. Kodrat Pramudho, SKM, M.Kes dan ibu Dr. Uke Pemila, M.Kep. Sp.KMB yang telah memberikan waktu, kesempatan, semangat, arahan, serta dukungannya dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maymuna NM, Sartika, Muhsanah F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Wind Public Heal J*. 2023;4(6):1049-1064.
2. Susanti AN, Banuwa AK. Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting di

Provinsi Lampung. *J Ilm Widyaaiswara*. 2021;1(2):67-75.

3. Aidha Z. Analisis Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Strategi Promosi Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Gizi Buruk pada Balita di Kecamatan Helvetia Medan. *J Jumantik*. 2017;2(2):31-41.
4. Hafidoh SN, Askafi E, Mutiara N. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Penurunan Stunting di Dinas P3APKB Kabupaten Blitar. *Revital J Ilmu Manaj*. 2023;12(2):507-519.
5. BKKBN. *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga*; 2021.
6. Pratiwi W, Harfiani E, Hadiwardjo Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. In: *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK) 2020*; 2020:27-40.
7. Isbiyantoro, Budiati E, Antoro B, Karyus A, Irianto SE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(4):75-82.
8. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Ketiga. Alfabeta; 2021.
9. Hernawati S. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan, Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi 1. Forum Ilmiah Kesehatan

- (FORIKES); 2017.
10. Fuuzirahmah DA, Parinduri SK, Nauli HA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan pada Pelaksanaan Posyandu di Era Covid 19 Wilayah Puskesmas Nanggung Tahun 2020. *Promot J Mhs Kesehat Masy*. 2022;5(3):242-248.
 11. Kim J, Panza M, Evans B. Group Dynamics in Sport. *Essentials Exerc Sport Psychol An open access Textb*. Published online 2021:613-642. doi:10.51224/b1026
 12. Dinengsih S, Hendriyani H. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *J Kesehat Kusuma Husada*. Published online 2018.
 13. Nopiayanti G, Falah M, Lismayanti L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tb di Kota Tasikmalaya. *Healthc Nurs J*. 2022;4(1):243-247.
 14. Ramadhani RP. Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, dan Pengawasan dengan Perilaku Penerapan Sop Pekerja Confined Space. *Indones J Occup Saf Heal*. 2018;7(1):91-101.
 15. Eliwarti E. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Identifikasi Pasien diruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP dr. M. jamil Padang. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(2):344.
 16. Wulandari ISM, Rantung J, Malinti E. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;5(1).
 17. Zakiyyah A, Nugraha P, Indraswari R. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Aktivitas Fisik Penderita Dm untuk Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2019;7(1):453-462.
 18. Sukma AN, Widjanarko B, Riyanti E. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):687-695.
 19. Rostanti A, Bawotong J, Onibala F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahlia dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*. 2016;4(2).
 20. Syahid ZM. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *JKSH J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(1):147-155.